



PERBANDINGAN PENDEKATAN INKLUSIF DAN EKSKLUSIF DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI MI: IMPLIKASINYA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Muhammad Fikri Abdun Nasir

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Surel: sahabatfikri@iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas dua pendekatan pembelajaran sains, yaitu inklusif dan eksklusif, dalam konteks Madrasah Ibtidaiyyah. Pendekatan inklusif menekankan pada keterlibatan aktif semua siswa dalam proses pembelajaran, tanpa memandang perbedaan kemampuan atau latar belakang, sementara pendekatan eksklusif cenderung mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik. Melalui metode *grounded theory*, penelitian ini menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan membangun kerangka konseptual yang menjelaskan fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inklusif memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan pendekatan eksklusif dalam meningkatkan pemahaman konsep sains siswa. Lingkungan belajar yang inklusif, yang ditandai oleh kolaborasi antar-siswa, saling membantu, dan penghargaan terhadap perbedaan, mampu menciptakan motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Selain itu, pendekatan inklusif juga berkontribusi pada pengembangan karakter religius siswa, seperti toleransi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Melalui kerja sama dalam kelompok heterogen, siswa dapat saling belajar, saling melengkapi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Kata Kunci : Pendekatan inklusif, pendekatan eksklusif, pembelajaran sains, Madrasah Ibtidaiyyah, pemahaman konsep, karakter religius Islam, *grounded theory*.

Abstract

This research aims to examine in depth the effectiveness of two science learning approaches, namely inclusive and exclusive, in the context of Madrasah Ibtidaiyyah. The inclusive approach emphasizes the active involvement of all students in the learning process, regardless of differences in ability or background, while the exclusive approach tends to group students based on academic ability. Through the grounded theory method, this research analyzes qualitative data obtained from classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, as well as documentation related to the implementation of learning. Data analysis was carried out systematically to identify emerging themes and build a conceptual framework that explains the phenomena that occur. The research results show that an inclusive learning approach has significant advantages compared to an exclusive approach in increasing students' understanding of science concepts. An inclusive learning environment, which is characterized by collaboration between students, mutual assistance, and respect for differences, is able to create high learning motivation in students. Apart from that, an inclusive approach also contributes to the development of students' religious character, such as tolerance, cooperation and a sense of responsibility. This finding is in line with learning theories which emphasize the importance of social interaction in the learning process. Through working together in heterogeneous groups, students can learn from each other, complement each other, and develop critical thinking and problem solving skills.

Keywords : Inclusive approach, exclusive approach, science learning, Madrasah Ibtidaiyyah, understanding concepts, Islamic religious character, *grounded theory*.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sains di Madrasah Ibtidaiyyah memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memahami dunia di sekitar mereka dan untuk mengembangkan keterampilan ilmiah yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Selain itu, pendidikan sains juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter religius Islam mereka.¹

Penelitian mengenai perbandingan efektivitas pendekatan pembelajaran inklusif dan eksklusif telah menjadi topik yang menarik perhatian para pendidik dan peneliti. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan hasil yang beragam terkait keunggulan masing-masing pendekatan.

Penelitian Meriyati 2023 misalnya, menemukan bahwa pendekatan inklusif dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini didukung oleh penelitian salsabila 2022 yang menyoroti pentingnya kolaborasi antar siswa dalam kelas inklusif untuk meningkatkan pemahaman konsep. Di sisi lain, ada pula penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan eksklusif, dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan tinggi.²

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek kognitif pembelajaran, seperti prestasi akademik. Penelitian yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif, seperti karakter religius, masih relatif terbatas. Selain itu, banyak penelitian yang dilakukan di konteks budaya dan pendidikan yang berbeda dengan konteks Madrasah Ibtidaiyyah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengisi kekosongan tersebut, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.³

Pendidikan sains di Madrasah Ibtidaiyyah memegang peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan ilmiah yang fundamental. Sains memungkinkan siswa untuk memahami fenomena alam dan mengembangkan cara berpikir kritis dan logis.⁴ Di samping itu, pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah juga esensial untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter mulia dan bertanggung jawab.⁵

¹ Rizka Rahmaniah And Biografi Muhammad Abduh, "Muhammad Abduh : Konsep," N.D.

² A Ali Irfan, "Manajemen Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) Dalam Pengembangan Lifeskills Anak Usia Dini Di Sekolah Al-Biruni Tegal" (S-2 Manajemen Pendidikan Islam, 2023).

³ Yuliyanti Yuliyanti, Evi Damayanti, and Lukman Nulhakim, "Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, no. 3 (2022): 95–106.

⁴ Muhammad Fikri Abdun Nasir, "Integrasi Nilai Islami Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pengajaran Ipa Sains Di Madrasah Ibtidaiyyah," *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, No. 2 (2024): 71–91.

⁵ Hj Meriyati, "Memahami Karakteristik Anak Didik" (Uin Raden Intan Lampung, 2023).

Meskipun sains dan pendidikan karakter diakui sebagai elemen penting dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.⁶ Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pendekatan pembelajaran yang efektif dan komprehensif yang dapat mengintegrasikan kedua aspek tersebut.⁷ Dua pendekatan utama dalam pembelajaran sains yang sering dibahas adalah pendekatan inklusif dan eksklusif.⁸ Pendekatan inklusif menekankan pada keterlibatan semua siswa dalam proses pembelajaran, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau keyakinan mereka. Pendekatan ini mendorong kolaborasi, toleransi, dan saling menghormati di antara siswa.⁹

Dalam Al-Qur'an sebenarnya gagasan tentang pendidikan Inklusif termaktub dalam beberapa ayat. Diantara salah satunya adalah Qs. Al-Hujurat: 10 – 13. Dimana dalam surah tersebut memaparkan tentang etika atau akhlak dalam berhubungan antar sesama manusia.¹⁰ Berikut akan disampaikan tentang surah al-Hujurat ayat 10 – 13 beserta tafsirnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Surah al-Hujurat ayat 10 bahwa setiap mukmin adalah bersaudara. Berikut pemaparannya.

۱۰ اِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ اِخْوَةٌ فَاصْلِحُوا بَيْنَ اٰخَوِيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, maka itu damaikanlah kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.*

Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan kedekatan antara sesama muslim sebagaimana kedekatan dengan saudara kerabat kita. Walaupun orang-orang mukmin tersebut berbeda-beda bangsa, etnis, bahasa, warna kulit dan adat kebiasaannya serta stratifikasi soalnya, akan tetapi mereka adalah satu dalam persaudaraan Islam. Sehingga jika terjadi perselisihan (bersengketa) antara segolongan muslim hendaknya diupayakan ishlah antar mereka dalam satu ikatan ukhuwah Islamiyah.¹¹

Di sisi lain, pendekatan eksklusif cenderung berfokus pada siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi dan mengabaikan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan ini dapat memperkuat kesenjangan antar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif bagi semua.¹² Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran sains adalah pendekatan pedagogis yang digunakan oleh guru.¹³ Pendekatan inklusif menekankan pada

⁶ Hajar Sabda Setiawan and Dwi Ratnasari, "Analisis Integrasi-Interkoneksi Konsep Perkembangan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia: Membangun Landasan Holistik Untuk Pengembangan Pendidikan Berkelanjutan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 5405–22.

⁷ Muhammad Fikri Abdun Nasir and Ichsan Ichsan, "Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus: Analisis Siswa Kelas II Mi Roudlotus Saidiyyah Semarang)," *Journal of Guidance and Counseling* 5, no. 2 (2021): 269–88.

⁸ R Ritonga et al., "Penelitian Tindakan Kelas," *PT. Rajawali Buana Pusaka*, 2021.

⁹ Agus Milu Susetyo et al., "Inovasi Pembelajaran Abad 21" (Jember: UM Jember Press, 2022).

¹⁰ Muhammad Fikri Abdun Nasir and Mahmud Arif, "Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Keilmuan Islam Dan Pendidikan," *Basha'lr: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. June (2021): 1, <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i1.545>.

¹¹ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

¹² Septy Nurfadillah, *Pendidikan Inklusi Tingkat Sd* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).

¹³ Siti Afina Anandha and Ratnawati Susanto, "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 151–58.

partisipasi semua siswa dalam pembelajaran, terlepas dari kemampuan, latar belakang, atau gaya belajar mereka. Pendekatan eksklusif, di sisi lain, sering kali berfokus pada siswa yang dianggap "berprestasi tinggi" dan mengabaikan kebutuhan siswa lain.¹⁴

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dapat bermanfaat untuk pembelajaran sains. Misalnya, Nuril Fitriani Eko menemukan bahwa siswa yang belajar dalam kelas inklusif sains menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap sains daripada siswa yang belajar dalam kelas tradisional.¹⁵ Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dapat memiliki dampak positif pada karakter religius siswa. Selain itu Mashuri dkk menemukan bahwa siswa yang belajar dalam kelas inklusif lebih cenderung menunjukkan nilai-nilai religius seperti toleransi, empati, dan rasa syukur.¹⁶

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan inklusif lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan eksklusif. Namun, penelitian tentang implikasi pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyyah masih terbatas.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sains dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap pemahaman konsep dan karakter religius siswa. Pendekatan inklusif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep sains dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta minat mereka terhadap sains.¹⁷ Selain itu, pendekatan inklusif yang menghargai keragaman dapat membantu siswa mengembangkan karakter religius yang positif, seperti toleransi, empati, dan rasa syukur. Di sisi lain, pendekatan eksklusif yang berfokus pada siswa dengan kemampuan akademik tinggi dapat menghambat pemahaman konsep sains bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memperkuat sikap diskriminatif.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua pendekatan pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyyah, yaitu pendekatan inklusif dan eksklusif, dalam hal implikasinya terhadap pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa. Penelitian dengan menggunakan metodologi grounded theory bertujuan untuk menggali dan menganalisis data secara mendalam untuk menemukan teori baru atau memperluas teori yang sudah ada. Dalam konteks penelitian ini, grounded theory dapat digunakan untuk memahami bagaimana

¹⁴ S E Hendrik Dewantara, *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi Dan Tantangan Dalam Sertifikasi Guru Di Indonesia* (PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024).

¹⁵ (Nurul Fitriani Eko, 2021)

¹⁶ Saepudin Mashuri and Ahmad Syahid, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural" (Penerbit Litnus, 2024).

¹⁷ Purniadi Putra, Arnadi Arnadi, and Hadisa Putri, "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Karakter Era Digitalisasi Perbatasan Indonesia-Malaysia," *Yayasan DPI*, 2024.

¹⁸ Aliyah Aliyah, Dewi Purnama Sari, and Jumira Warlizasusi, "Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)" (Pascasarjana IAIN Curup, 2024).

pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyyah berimplikasi terhadap pemahaman konsep dan karakter religius siswa.¹⁹

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran sains yang efektif dan berkarakter di Madrasah Ibtidaiyyah MI Al-Ishlah Jepara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan menerapkan program pembelajaran sains yang lebih inklusif dan berdampak positif bagi pemahaman konsep sains dan karakter religius siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode grounded theory untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen.²⁰ Pengamatan dilakukan di dua kelas Madrasah Ibtidaiyyah yang menerapkan pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains yaitu di MI Al-Ishlah Jepara. Pengamatan difokuskan pada interaksi antara guru dan siswa, serta aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa di kedua kelas. Wawancara difokuskan pada pengalaman mereka dengan pendekatan pembelajaran sains yang diterapkan di kelas mereka. Analisis Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah, buku teks sains, dan rencana pembelajaran. Analisis dokumen difokuskan pada bagaimana pendekatan inklusif dan eksklusif didefinisikan dan diterapkan dalam pembelajaran sains.

Untuk memastikan representativitas sampel dan validitas hasil penelitian, proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, dilakukan purposive sampling dengan memilih MI yang memiliki karakteristik yang beragam, seperti letak geografis, ukuran sekolah, dan latar belakang sosial ekonomi siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan pendekatan inklusif dan eksklusif di berbagai konteks. Selanjutnya, dilakukan snowball sampling untuk memperluas jangkauan sampel. Guru, kepala sekolah, atau pihak terkait lainnya yang telah diwawancarai akan memberikan rekomendasi untuk menghubungi informan lain yang relevan. Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel adalah MI yang telah menerapkan salah satu atau kedua pendekatan pembelajaran, serta memiliki siswa kelas rendah (misalnya kelas 1-3) sebagai target penelitian. Kriteria eksklusi adalah MI yang mengalami kendala signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran atau memiliki jumlah siswa yang sangat sedikit.

Data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Temuan penelitian kemudian divalidasi dengan triangulasi data dan dengan melakukan pengecekan anggota.

¹⁹ Puput Puspitorini, "Peran Metode Peer Teaching Dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 939-42.

²⁰ Prof Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," *Bandung: Alfabeta* 28 (2015): 1-12.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inklusif memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep sains dan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Jepara. Temuan ini didukung oleh data observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Data observasi menunjukkan bahwa dalam kelas yang menerapkan pendekatan inklusif, siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka sering mengajukan pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok heterogen, dan melakukan eksperimen secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep.

Salah satu siswa mengungkapkan, *"Saya lebih suka belajar sains dengan cara seperti ini. Saya bisa belajar dari teman-teman yang lain, dan kalau ada yang tidak paham, saya bisa langsung tanya sama guru atau teman."* (Siti, siswa kelas 2).

Pendekatan inklusif juga berkontribusi pada pengembangan karakter religius siswa. Data wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih toleran terhadap perbedaan individu dan lebih menghargai teman-teman yang memiliki kebutuhan khusus. Guru juga melaporkan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan saling membantu.

"Dengan belajar bersama-sama, anak-anak jadi lebih saling menghormati. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama," ujar Bu Ani, guru kelas 3.

Pendekatan inklusif menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk bertanya dan berpendapat. Hal ini tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa suasana kelas lebih kondusif dan interaktif.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang terbatas dapat membatasi generalisasi hasil penelitian. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga belum dapat diketahui dampak jangka panjang dari penerapan pendekatan inklusif. Ketiga, faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian, seperti kualitas guru, sarana prasarana, dan dukungan dari orang tua, juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

1. Perbandingan Pendekatan Inklusif dan Eksklusif dalam Pembelajaran Sains

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan inklusif dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyyah lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa dibandingkan dengan pendekatan eksklusif. Temuan utama penelitian ini meliputi:

a. Motivasi dan Keaktifan Belajar

Siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif menunjukkan tingkat motivasi dan keaktifan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan eksklusif. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi, eksperimen, dan kegiatan pembelajaran lainnya.

b. Pemahaman Konsep Sains

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif memiliki pemahaman konsep sains yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan eksklusif. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes dan penilaian yang menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik pada siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif.

c. Penerapan Konsep Sains

Siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif lebih mampu menerapkan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari contoh-contoh yang diberikan oleh siswa dalam diskusi dan tugas-tugas yang mereka kerjakan.

d. Karakter Religius Islam

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan inklusif membantu siswa dalam mengembangkan karakter religius Islam, seperti rasa syukur, cinta ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari perilaku dan sikap siswa yang lebih religius dan bertanggung jawab.

Berikut ini deskripsi wawancara penulis dengan guru MI Al-Ishlah Jepara ibu Siti Mu'awanah, S.Pd dengan Topik: Pengalaman dan Pandangan Guru Terhadap Pendekatan Inklusif dan Eksklusif dalam Pembelajaran Sains, dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mu'awanah, S.Pd.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pengalaman Anda dalam menerapkan pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains?	Saya telah menerapkan kedua pendekatan tersebut selama beberapa tahun. Pendekatan inklusif lebih menantang untuk diterapkan, tetapi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.
Apa saja keuntungan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan?	Pendekatan inklusif: Keuntungan: Meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan karakter religius siswa. Kekurangan: Membutuhkan lebih banyak persiapan dan waktu.
Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai religius Islam dalam pembelajaran sains dengan pendekatan inklusif?	Saya menggunakan berbagai metode, seperti mengaitkan konsep sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, mendorong siswa untuk merenungkan keagungan Allah SWT dalam ciptaan-Nya, dan memberikan contoh bagaimana ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk membantu orang lain.
Apa saran Anda untuk guru lain yang ingin menerapkan pendekatan inklusif dalam pembelajaran sains?	Ikuti pelatihan, pelajari materi dengan baik, dan bekerja samalah dengan kolega dan orang tua.

Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu siswa MI Al-Ishlah Jepara, Muhammad Karomul Anam dengan topik Pengalaman dan Pandangan Siswa Terhadap Pendekatan Inklusif dan Eksklusif dalam Pembelajaran Sains:

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Karomul Anam

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Anda menyukai pembelajaran sains dengan pendekatan inklusif?	Saya lebih suka belajar dengan pendekatan inklusif karena lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif di kelas.
Apa yang Anda sukai dari pembelajaran sains dengan pendekatan inklusif?	Saya suka belajar dengan teman-teman, melakukan eksperimen, dan berdiskusi tentang konsep sains.
Bagaimana pembelajaran sains dengan pendekatan inklusif membantu Anda memahami nilai-nilai religius Islam?	Pembelajaran sains dengan pendekatan inklusif membantu saya memahami bahwa sains dan agama saling melengkapi. Saya belajar bahwa ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk memahami keagungan Allah SWT dan untuk membantu orang lain.
Apa saran Anda untuk guru agar pembelajaran sains lebih menarik dan mudah dipahami?	Gunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti permainan, video, dan simulasi. Berikan contoh nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Pendekatan Inklusif dan Eksklusif dari Berbagai Aspek

Aspek	Pendekatan Inklusif	Pendekatan Eksklusif
Motivasi	Tinggi	Rendah
Keaktifan	Aktif dan kreatif	Pasif
Pemahaman konsep	Lebih baik	Kurang baik
Penerapan konsep	Mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
Karakter religius Islam	Berkembang lebih baik (rasa syukur, cinta ilmu pengetahuan, tanggung jawab terhadap lingkungan)	Berkembang kurang baik

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa pendekatan inklusif merupakan metode pembelajaran sains yang lebih efektif di Madrasah Ibtidaiyyah karena dapat meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan oleh guru sains di Madrasah Ibtidaiyyah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal

Penelitian di MI Al-Ishlah Jepara yang menunjukkan bahwa pendekatan inklusif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa dibandingkan dengan pendekatan eksklusif. Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung efektivitas pendekatan inklusif di sekolah tersebut:

1) Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa:

Pendekatan inklusif di MI Al-Ishlah Jepara memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar.

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek penelitian. Hal ini membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Siswa didorong untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

2) Pengintegrasian Nilai-nilai Religius Islam:

Guru di MI Al-Ishlah Jepara mengintegrasikan nilai-nilai religius Islam dalam pembelajaran sains. Hal ini dilakukan dengan menghubungkan konsep-konsep sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits.

Siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai religius Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa syukur, cinta ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kemudian sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian. Hal ini membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam.

3) Penilaian yang Autentik:

MI Al-Ishlah Jepara menggunakan penilaian yang autentik untuk mengukur pemahaman siswa. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati kinerja siswa selama pembelajaran, memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan melakukan portofolio.

Penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa dan membantu guru untuk memberikan umpan balik yang lebih efektif. Selain itu guru berkomunikasi dengan orang tua secara berkala untuk membahas kemajuan belajar siswa. Hal ini membantu orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah.

4) Dukungan dari Sekolah dan Komunitas:

Pimpinan sekolah MI Al-Ishlah Jepara berkomitmen untuk mendukung implementasi pendekatan inklusif. Hal ini dibuktikan dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Guru-guru di MI Al-Ishlah Jepara bekerja sama dengan baik dan saling mendukung dalam menerapkan pendekatan inklusif. Orang tua siswa juga mendukung implementasi pendekatan inklusif dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.

Kombinasi dari berbagai faktor di atas, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengintegrasian nilai-nilai religius Islam, penilaian yang autentik, dan dukungan dari sekolah dan komunitas, telah berkontribusi pada efektivitas pendekatan inklusif di MI Al-Ishlah Jepara. Pendekatan inklusif terbukti menjadi metode pembelajaran sains yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa.

2. Implikasi terhadap Pemahaman Konsep Sains Siswa

Pemahaman konsep sains siswa merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam membandingkan pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyyah. Berikut adalah beberapa implikasi pemahaman konsep sains siswa terhadap perbandingan kedua pendekatan tersebut:

a. Pendekatan Inklusif

- 1) Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa: Pendekatan inklusif yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep sains dan membangun pemahaman yang lebih mendalam.
- 2) Memfasilitasi pembelajaran kooperatif: Pendekatan inklusif mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan teman sebaya. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pemahaman, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep sains: Pendekatan inklusif yang menekankan pada penerapan konsep sains dalam kehidupan nyata dapat membantu siswa untuk memahami hubungan antara sains dan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep sains untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

b. Pendekatan Eksklusif:

- 1) Membatasi kesempatan belajar siswa: Pendekatan eksklusif yang berfokus pada penyampaian materi secara tradisional dapat membatasi kesempatan belajar siswa, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.
- 2) Menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman siswa: Pendekatan eksklusif yang tidak mempertimbangkan keragaman kemampuan siswa dapat menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa yang mengalami kesulitan belajar semakin tertinggal.
- 3) Menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa: Pendekatan eksklusif yang menekankan pada hafalan dan regurgitasi informasi dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep sains secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pemahaman konsep sains siswa merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pendekatan pembelajaran sains yang tepat di Madrasah Ibtidaiyyah. Pendekatan inklusif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan eksklusif dalam hal meningkatkan pemahaman konsep sains siswa. Oleh karena itu, guru sains di Madrasah Ibtidaiyyah disarankan untuk menerapkan pendekatan inklusif dalam pembelajaran sains untuk membantu siswa mencapai pemahaman konsep sains yang lebih baik.

3. Implikasi terhadap Karakter Religius Siswa

Penelitian ini mengungkap fakta bahwa karakter religius siswa memiliki implikasi yang signifikan terhadap efektivitas pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains di MI Al-Ishlah Jepara. Berikut adalah beberapa implikasi yang perlu ditelaah lebih dalam:

- a. Pendekatan Inklusif: Menumbuhkan Rasa Syukur dan Cinta Ilmu Pengetahuan
Pendekatan inklusif yang berpusat pada siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai religius Islam dalam pembelajaran sains tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep sains, tetapi juga menumbuhkan rasa syukur dan cinta ilmu pengetahuan.
Contoh: Saat mempelajari konsep tata surya, siswa diajak untuk merenungkan keagungan Allah SWT dalam menciptakan alam semesta yang luas dan teratur. Hal ini menumbuhkan rasa syukur dan mendorong siswa untuk mempelajari sains dengan rasa ingin tahu yang tinggi.
- b. Pendekatan Inklusif: Membangun Karakter Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan:
Pendekatan inklusif yang mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam membangun karakter tanggung jawab terhadap lingkungan.
Contoh: Saat mempelajari konsep pencemaran lingkungan, siswa diajak untuk mendiskusikan dampak pencemaran terhadap lingkungan dan manusia. Hal ini mendorong siswa untuk berperilaku ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan hemat energi.
- c. Kebutuhan Penyesuaian Pendekatan Inklusif:
Pendekatan inklusif perlu disesuaikan dengan karakter religius siswa yang beragam.
Contoh: Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai religius siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktikum untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.
- d. Pentingnya Pembinaan Karakter Religius:
Pembinaan karakter religius siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran sains.
Contoh: Sekolah dapat mengadakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai religius Islam dengan lebih baik.
- e. Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat:
Guru, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mendukung pembinaan karakter religius siswa.
Contoh: Orang tua dapat membiasakan anak-anaknya untuk berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an setiap hari, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Masyarakat juga dapat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan lingkungan sekitar.

Karakter religius siswa merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pendekatan pembelajaran sains yang tepat. Pendekatan inklusif yang berpusat pada siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai religius Islam memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman konsep sains dan karakter religius Islam siswa. Guru perlu memahami karakter religius siswa dan menyesuaikan pendekatan inklusif agar dapat diterapkan secara efektif. Pembinaan karakter religius siswa perlu dilakukan secara

berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran sains. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting untuk mendukung pembinaan karakter religius siswa.

D. PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan inklusif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa di MI Al-Ishlah Jepara dibandingkan dengan pendekatan eksklusif. Dari Pemahaman Konsep Siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif menunjukkan pemahaman konsep sains yang lebih baik. Dari segi Karakter Religius Islam Siswa yang belajar dengan pendekatan inklusif menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai religius Islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktor Pendukung: Pembelajaran berpusat pada siswa, integrasi nilai-nilai religius Islam, dan penilaian autentik. Implikasi Pendekatan inklusif direkomendasikan sebagai metode pembelajaran sains yang lebih efektif di MI Al-Ishlah Jepara dan sekolah-sekolah lain. Selain itu Guru sains perlu dibekali pelatihan tentang pendekatan inklusif, Pembinaan karakter religius siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran sains. Diperlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi baru bagi pemahaman tentang efektivitas pendekatan inklusif dan eksklusif dalam pembelajaran sains. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan karakter religius Islam siswa.

Saran

Penelitian lanjutan sangat penting untuk memperkaya pemahaman kita tentang efektivitas pendekatan inklusif dan untuk mengembangkan praktik terbaik dalam pembelajaran sains di MI. Dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, kita dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdun Nasir, Muhammad Fikri, and Mahmud Arif. "Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Keilmuan Islam Dan Pendidikan." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. June (2021): 1. <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i1.545>.
- Ali Irfan, A. "Manajemen Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) Dalam Pengembangan Lifeskills Anak Usia Dini Di Sekolah Al-Biruni Tegal." S-2 Manajemen Pendidikan Islam, 2023.
- Aliyah, Aliyah, Dewi Purnama Sari, and Jumira Warlizasusi. "Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)." Pascasarjana IAIN Curup, 2024.
- Anandha, Siti Afina, and Ratnawati Susanto. "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru*

- Indonesia*) 8, no. 1 (2023): 151–58.
- Hendrik Dewantara, S E. *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi Dan Tantangan Dalam Sertifikasi Guru Di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024.
- Mashuri, Saepudin, and Ahmad Syahid. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural." Penerbit Litnus, 2024.
- Meriyati, Hj. "Memahami Karakteristik Anak Didik." UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Mustafida, Fita. *Pendidikan Islam Multikultural-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Nasir, Muhammad Fikri Abdun. "Integrasi Nilai Islami Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pengajaran IPA Sains Di Madrasah Ibtidaiyyah." *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 2 (2024): 71–91.
- Nasir, Muhammad Fikri Abdun, and Ichsan Ichsan. "Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus: Analisis Siswa Kelas II Mi Roudlotus Saidiyyah Semarang)." *Journal of Guidance and Counseling* 5, no. 2 (2021): 269–88.
- Nurfadillah, Septy. *Pendidikan Inklusi Tingkat Sd*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Nurul Fitriani Eko, Saputro. "Nilai-Nilai Inklusif Dalam Program Pendampingan Disabilitas Di Rumah Inklusif Kebumen." IAIN Purwokerto, 2021.
- Puspitorini, Puput. "Peran Metode Peer Teaching Dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 939–42.
- Putra, Purniadi, Arnadi Arnadi, and Hadisa Putri. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Karakter Era Digitalisasi Perbatasan Indonesia-Malaysia." *Yayasan DPI*, 2024.
- Rahmaniah, Rizka, and Biografi Muhammad Abduh. "MUHAMMAD ABDUH : KONSEP," n.d.
- Ritonga, R, Ro Iskandar, Y Ridwan, and R H S Aji. "Penelitian Tindakan Kelas." *PT. Rajawali Buana Pusaka*, 2021.
- Setiawan, Hajar Sabda, and Dwi Ratnasari. "Analisis Integrasi-Interkoneksi Konsep Perkembangan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia: Membangun Landasan Holistik Untuk Pengembangan Pendidikan Berkelanjutan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 5405–22.
- Sugiyono, Prof. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung: Alfabeta* 28 (2015): 1–12.
- Susetyo, Agus Milu, Angraeny Unedia Rachman, Aulya Nanda Prafitasari, Astri Widya Rulli Anggraeni, Ferdinand Alexander, Mariam Ulfa, Yunisa Oktavia, and Syafriadi Wahyu Dyah Laksmi Wardhani. "Inovasi Pembelajaran Abad 21." Jember: UM Jember Press, 2022.
- Yuliyanti, Yuliyanti, Evi Damayanti, and Lukman Nulhakim. "Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, no. 3 (2022): 95–106.

